BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *delisting* di BEI 2015. Namun tidak semua perusahaan yang dijadikan sampel. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang nantinya akan diperoleh beberapa perusahaan yang mampu menyampaikan *intellectual capital* nya.

1. PT. Davomas Abadi Tbk

PT. Davomas Abadi Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 juncto Undang- Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Soetomo Ramelan, S.H. No. 25 tanggal 14 Maret 1990. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1010.HT.01.01.Th.91 tanggal 22 Maret 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 61 Tambahan No. 2300 tanggal 30 Juli 1991.

2. PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk

PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk (dahulu PT Bank Mitra Raharja) didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik

Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01. TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

3. PT. Unitex Tbk

PT. UNitex Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 (yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970) berdasarkan akta notaris Eliza Pondaag, S.H. No. 25 tanggal 14 Mei 1971. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. JA.5/128/14 tanggal 30 Juli 1971 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 67 tanggal 20 Agustus 1971. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-58488.AH.01.02. tahun 2008 tanggal 3 September 2008.

4.2 Hasil Penenlitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Data

4.2.1.1 Pengungkap Informasi *Intellectual Capital* Perusahaan Delisting di BEI tahun 2015

Dalam penelitian ini, pengklasifikasian yang diadopsi adalah skema yang digunakan oleh Guthrie and Petty (2000). Dalam skema ini, IC dikategorikan dalam dalam 3 kelompok: *internal structures* (*organizational capital*: 11 item); *external structures* (*customer/relational capital*: 9 item); dan *employee competence* (*human capital* : 8 item). Berikut adalah detail komponen IC yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Internal (structural) capital

1. Intellectual property

2. Patents

3. Copyrights

4. Trademarks

5. Infrastructure assets

6. Management philosophy

7. Corporate culture

8. Management processes

9. Information systems

10. Networking systems

11. Financial relations

b. External (customer/relational) capital

12. Brands

13. Customers

14. Customer loyalty

15. Company names

16. Distribution channels

17. Business collaborations

18. Licensing agreements

19. Favorable contracts

20. Franchising agreements

c. Employee competence (human capital)

21. Know-how

22. Education

23. Vocational qualification

24. Work-related knowledge

25. Work-related competencies

26. Entrepreneurial spirit

27. Reactive ability

28. Changeability

Tabel 4.5 Pengungkapan komponen-komponen IC dalam laporan tahunan perusahaan *Delisting* di BEI tahun 2015

Intellectual Capital	2009		2010		2011		2012		2013	
	D	T	D	T	D	T	D	T	D	T
Internal (Structural) Capital										
Patent		√		√		√		√		√
Copyright		√		√		√		√		√
Trademarks		√		√		√		√		√
Management Philosophy	√		√		√		√		√	
Corpotare Culture	√		√		√		√		√	
Management Processes	√		√		√		√		√	
Information System	√		√		√		√		√	
Networking Sysem	√		√		√		√		√	
Financial Relation	√		√		√		√		√	
External (Customer) Capital										
Brands	√		√		√		√		√	
Customers	√		√		√		√		√	
Customers Loyalty		√		√		√		√		√
Companies Name	√		√		√		√		√	
Distribution Channel		√		√		√		√		√
Business Collaboration	√		√		√		√		√	
Licensing Agreement		√		√		√		√		√
Favorable contract	√		√		√		√		√	
Franchising Agreements		√		√		√		√		√
Human Capital										
Know-how	√		√		√		√		√	
Education	√			√		√		√		√
Vocational Qualification		√		√		√		√		√
Work-related Knowledge		√		√		√		√		√
Work-related Competencies		√		√		√		√		√
Enterpreneur Spirit		√		√		√		√		√
Innovatisness	√		√		√		√		√	
Proactive	√			√		√		√		√
Reactive Abilities		√		√		√		√		√
Changeability		√	√		√		√		√	

Sumber: Data penelitian diolah 2017

Namun demikian, perusahaan tidak setiap tahun berturut-turut mengungkapkan atribut IC. Misalnya, atribut "*Management Philosophy*" pada 2009-2010 diungkap oleh perusahaan, pada tahun 2011-2013 tidak diungkap oleh perusahaan. *Corpotare Culture* dan *Management Processes* diungkap oleh perusahaan dari tahun 2009-2013, *Information System* diungkap pada tahun 2009, 2010, 2013, dan tidak diungkapkan pada tahun 2011 dan 2012. *Networking Sysem* pada tahun 2009-2013 tidak diungkap oleh perusahaan. *Financial Relation* diungkap oleh semua perusahaan dari tahun 2009-2013. *Brands, Customers,* dan *Companies Name* diungkap oleh perusahaan dari tahun 2009-2013. *Customers Loyalty* dari tahun 2009-2013 tidak diungkap oleh perusahaan. *Distribution Channel* diungkap oleh perusahaan dari tahun 2009-2012 dan tidak diungkap pada tahun 2013. *Business Collaboration* diungkap oleh perusahaan dari tahun 2009-2010 dan tidak diungkap dari tahun 2011-2013. *Licensing Agreement, Favorable contract,* dan *Franchising Agreements* tidak diungkap oleh perusahaan dari tahun 2009-2013. *Know-how, Education,* dan *Changeability* diungkap perusahaan dari tahun 2009-2013. *Vocational Qualification* dan *Reactive Abilities* dari tahun 2009-2013 tidak diungkap oleh perusahaan. *Work-related Knowledge* diungkap oleh perusahaan dari tahun 2009-2013. *Work-related Competencies* diungkap oleh perusahaan pada tahun 2009, 2011, 2012, 2013, dan tidak diungkap pada tahun 2010. *Enterpreneur Spirit* diungkap oleh perusahaan dari tahun 2009-2013. Dan *Innovatisness* dan *Proactive* diungkap dari tahun 2010-2013 dan tidak diungkap pada tahun 2009.

4.2.1.1 Hasil Perhitungan *Intellectual Capital*

Tabel 4.1 Perhitungan VACA PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Kode Perusahaan	Periode					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BAEK	0,0411	0,0318	0,3173	0,3461	0,1322	0,1737

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan VACA (*Value Added Capital Employed*) di atas pada periode 2009-2013 memiliki nilai rata-rata VACA sebesar 0,1737. Hal ini berarti aset yang dimiliki perusahaan mampu memberikan *value added* sebesar 17,37% dari aset yang dimiliki.

Tabel 4.2 Perhitungan VAHU PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Kode Perusahaan	Periode					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BAEK	-0,3429	-0,1006	-1,7912	-1,7264	-0,7265	-1,1174

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan VAHU (*Value Added Human Capital*) di atas pada periode 2009-2013 memiliki nilai rata-rata VACA sebesar -1,1174. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1 pembayaran gaji mampu menciptakan *value added* negatif sebesar -1,1174 kali lipat .

Tabel 4.3 Perhitungan STVA PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Kode Perusahaan	Periode					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BAEK	0,2554	0,5015	0,6417	0,6332	0,4188	0,4901

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan STVA (*Structural Capital Value Added*) di atas pada periode 2009-2013 memiliki nilai rata-rata VACA sebesar 0,4901.

Hal ini berarti menunjukkan *structural capital* perusahaan memberikan 49,01% *value added* pada perusahaan.

Tabel. 4.4 Perhitungan VAIC™ PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Kode Perusahaan	Periode					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
BAEK	-0,0464	-0,4727	-0,8322	-0,7470	-0,1695	-0,4536

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel perhitungan VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*) di atas pada periode 2009-2013 memiliki rata-rata sebesar -0,4536. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *intellectual capital* perusahaan mampu memberikan *value added* sebesar -0,4536 kali.

4.3 Pembahasan

4.3.2 Pembahasan Hasil Analisis Praktik Pengungkapan Informasi Intellectual Capital

Berdasarkan dari hasil analisis pengungkapan informasi *intellectual capital* pada perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia tahun 2015, dari jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu sebanyak 3 perusahaan dan hanya satu perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut, tidak setiap tahun perusahaan mengungkapkan informasi *intellectual capital*. Bahkan ada tiga atribut *intellectual capital* tidak diungkapkan oleh perusahaan yaitu *patent*, *copyright*, dan *trademarks*.

Dari tiga komponen *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang paling banyak yaitu *human capital*. *Human capital* yang paling banyak diungkap karena terkait dengan pengetahuan yang dialami oleh orang-orang yang ada di perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan jelas ingin memperlihatkan bahwa mereka memiliki karyawan yang memiliki status pendidikan yang baik, penempatan karyawan yang jelas dan juga pelatihan untuk karyawan mereka yang tentu akan menjadi nilai tambah untuk bersaing dengan perusahaan

lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Huang, *et al*. (2013) yang menyatakan, "*In the current business environment, human capital is regarded as a key source of competitive advantage*" yang berarti "dalam lingkungan bisnis saat ini, sumber daya manusia dianggap sebagai sumber utama keunggulan kompetitf". Sedangkan pengungkapan *customer capital* tidak banyak diungkapkan karena semua perusahaan banyak yang mengungkapkan merek, nama perusahaan dan sejenisnya. Karena perusahaan sudah memiliki sedikit kesadaran pentingnya mengungkap merek, nama perusahaan dan sejenisnya untuk meyakinkan para investor.

Kemudian pengungkapan *organizational capital* atau yang juga disebut *structural capital* diungkapkan paling sedikit. Pengungkapan *organizational capital* masih rendah terutama dalam hal paten, hak cipta, dan sejenisnya. Padahal, paten dapat menjadi salah satu indikator dalam mengkaji kinerja ekonomi dan tingkat kemajuan teknologi sebuah negara (Kardoyo *et al*., 2010). Selain itu juga pengungkapan informasi IC dalam laporan tahunan perusahaan public masih tebatas (Purnomosidhi, 2006 dalam Ulum, 2016). (Yi dan Davey, 2010 dalam Ulum, 2016) juga berpendapat sebagian besar atribut IC disajikan dalam deskripsi bukan angka atau moneter. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum peduli dengan hak intelektual yang mana juga memerlukan biaya untuk mengadakannya, serta teknologi mereka masih belum sebaik negara maju.

4.3.1 Pembahasan Hasil Perhitungan Intellectual Capital

Dari hasil rata-rata *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC^{TM})* PT Bank Ekonomi Raharja Tbk pada periode 2009-2013 memperoleh hasil rendah yang termasuk dalam kategori *bad performers* karena hasilnya di awah 1,5 (Ulum, 2016:136). Dan hasil perhitungan dari *Value Added Intellectual Coefficient (*VAIC^{TM}*)* PT Bank Ekonomi Raharja Tbk pada tahun 2009 memperoleh hasil tertinggi dari periode 2009-2013, pada tahun 2011 memperoleh hasil yang terendah. Yang menyebabkan VAIC^{TM} masuk ke

dalam kategori *bad performers* yaitu karena hasil perhitungan *Value Added Capital Employee* (VACA) PT Bank Ekonomi Raharja Tbk pada periode 2009-2013 memperoleh hasil yang rendah, yang disebabkan karena hasil *value added* lebih kecil dibandingkan *capital employed* (total ekuitas), total pendapatan dan pendapatan lain (*output*) yang lebih kecil dibandingkan beban penjualan dan biaya lain-lain (*input*) yang menyebabkan hasil *value added* rendah, dalam artian perusahaan tidak mampu mengelola sumber daya berupa *capital asset*, apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kartika and Hatane, 2013). Selanjutnya hasil perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU) PT Bank Ekonomi Raharja Tbk pada pada periode 2009-2013 memperoleh hasil yang rendah, yang disebabkan karena beban karyawan memperoleh hasil minus, walaupun hasil value added lebih besar dari beban karyawan (HC), dengan kata lain rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC *(Human Capital)* terhadap *value added* (VA) perusahaan, dalam artian karyawan perusahaan tidak mampu menciptakan nilai perusahaan (Ulum 2009 : 87-88). Dan karena hasil dari *Structural Capital Value Added* (STVA) PT Bank Ekonomi Raharja Tbk pada tahun 2011 pada periode 2009-2013 memperoleh hasil yang rendah, yang disebabkan karena hasil *value added* lebih rendah dibandingkan hasil *structural capital*, karena nilai yang terdapat pada *structural capital* tergantung pada nilai *human capital*. Semakin besar nilai *human capital*, maka semakin kecil nilai SC *(structural capital)* yang akan dihasilkan. Sebaliknya, semakin kecil nilai *human capital* maka semakin besar nilai SC *(structural capital)* yang dihasilkan (Ulum, 2009), yang berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Menurut Ulum (2007) IC diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. Sunarsih & Mendra (2012) dalam Nisa (2013), menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan dan sumber daya intelekttualnya dengan baik, diyakini mampu menciptakan VA dan keunggulan bersaing dengan melakukan inovasi serta *research and development* yang nantinya bermuara pada pengkatan kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang buruk serta keunggulan bersaing yang rendah, maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang buruk dan akan mengalami *delisting.* Maka sesuai dengan teori sumber daya (*resource based theory*) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik (Ulum, 2016).